

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>145</sup>

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.<sup>146</sup> Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan

---

<sup>145</sup>PuguhSuharso,*Metode penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 3

<sup>146</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19

hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif.<sup>147</sup> Maka dari itu peneliti mengambil jenis penelitian ini karena dari penelitian ini nantinya akan ditemukan beberapa teori yang memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Penelitian kuantitatif asosiatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap variabel terikat yaitu, Dana Pihak Ketiga pada bank rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016.

## B. Populasi, Sampel penelitian dan Sampling

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>148</sup> Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi

---

<sup>147</sup> Bambang P dan Lina MJ, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 39

<sup>148</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya<sup>149</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, *BI Rate*, Nilai tukar rupiah, Jumlah uang beredar dan laporan keuangan dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yang di publikasikan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>150</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti<sup>151</sup>. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>152</sup>

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan

---

<sup>149</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R N D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal80

<sup>150</sup> Ibid hal 63

<sup>151</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,174

<sup>152</sup> *Ibid.*, hal. 120

(*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel menggunakan data berkala (*time series*) dengan skala tiga bulan atau triwulan. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang mencakup dana pihak ke tiga pada bank rakyat Indonesia syariah periode 2009-2016 dengan menggunakan data dari Bank Indonesia yang mencakup inflasi, nilai tukar rupiah dan *BI rate* dan data dari Badan Pusat Statistik yang mencakup jumlah uang beredar.

### 3. *Sampling*

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.<sup>153</sup> Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>154</sup> Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016.
2. Laporan Keuangan yang digunakan adalah laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>153</sup> Ibid hal 72

<sup>154</sup> *Ibid.*, hal. 126

3. Laporan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, *BI Rate* dan jumlah uang beredar, yang di publikasikan oleh Bank Indonesia di situs resmi BI dan Badan Pusat Statistik periode 2009-2016.

### C. Variabel Penelitian dan Skala Penelitian

Menurut Puguh Suharso variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>155</sup> Sedangkan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>156</sup> Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel dimana terbagi atas empat variabel independen dan satu variabel dependen yang meliputi :

1. Variabel independen adalah variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI rate* dan Jumlah Uang Beredar.

---

<sup>155</sup>PuguhSuharso, *Metode penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009),... hal. 63

<sup>156</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 135

2. Variabel dependen adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.<sup>157</sup> Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga. Indikator Dana Pihak Ketiga merupakan penjumlahan anatar giro, tabungan dan deposito Bank Rakyat Indonesia Syariah.

#### **D. Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data pendukung yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.<sup>158</sup> Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang

---

<sup>157</sup> *Ibid.*, hal. 64

<sup>158</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135

dikumpulkan dari luar lembaga. Sedangkan dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data *ekstern*.

Data juga dapat dikelompokkan menurut cara pengumpulannya. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung, selanjutnya untuk data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan Otoritas jasa keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), sedangkan data inflasi serta BI *rate* yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), sedangkan untuk jumlah uang beredar dapat diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.<sup>159</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

---

<sup>159</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hal:123

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lainnya. Selain itu, metode documenter juga diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>160</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan membuka dan mendownload data dari website website Bank Indonesia, website Bank Rakyat Indonesia Syariah, laman situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Sehingga didapati data tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat bagi hasil, jumlah uang beredar dan dana pihak ketiga Bank BRI Syariah di Indonesia.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perbankan syariah dan rasio keuangan tentang keuangan perbankan serta makro ekonomi seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

---

<sup>160</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997), hal 187

## F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.<sup>161</sup> Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi ( $X_1$ ), Nilai tukar rupiah ( $X_2$ ), BI Rate ( $X_3$ ) dan Jumlah uang beredar ( $X_4$ ) variabel terikatnya adalah DPK ( $Y$ ).

- a. Tingkat inflasi diperoleh dari angka indeks harga konsumen (IHK). IHK adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- b. Nilai tukar rupiah adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Data Nilai tukar penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- c. BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Data BI *rate* penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

---

<sup>161</sup>*Ibid.*, hal. 135

- d. Jumlah uang beredar adalah likuiditas moneter. Uang beredar dalam arti luas (M2) diartikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank – bank. Data jumlah uang beredar penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).
- e. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, dalam bank syariah menggunakan akad *wadiah* dan *Mudharabah*. Data Dana Pihak Ketiga penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)).

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>162</sup> Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari

---

<sup>162</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 199

makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*.<sup>163</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika Nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

---

<sup>163</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), hal.151

2) Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>164</sup> Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel bebas (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>164</sup> Ibid., 158

Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ).<sup>165</sup> Kriteria jika  $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif<sup>166</sup>

#### e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen.<sup>167</sup> Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$NPF (Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

---

<sup>165</sup> *Ibid.*, hal. 172

<sup>166</sup> *Ibid.*, hal. 173

<sup>167</sup> *Ibid.*, hal.127

a	= Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= Koefisien regresi masing-masing variable
$X_1$	= Inflasi
$X_2$	= Kurs
$X_3$	= <i>BI Rate</i>
$X_4$	= Jumlah Uang Beredar (JUB)
E	= <i>Error term</i> (variable pengganggu) atau residual

#### f. Uji Hipotesis

##### 1) Pengujian secara parsial dan individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.<sup>168</sup> Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>168</sup> *Ibid.*, hal.139

- a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yaitu variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.
  - b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan atau nersama-sama mempengaruhi variable dependen.<sup>169</sup> Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- a) Jika Signifikansi F  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

---

<sup>169</sup> *Ibid.*, hal.137

b) Jika Signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

g. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen. Nilainya adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.<sup>170</sup>

---

<sup>170</sup> *Ibid.*, hal. 134